

**AKTIVITAS KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) MENJAHIT
PADA POSDAYA MANDIRI RIAU BERSATU DI KOTA PEKANBARU**

Oleh: Dinda Rahayu/1601111518

E-mail: dindarahayu00@gmail.com

Dosen Pembimbing: Yoskar Kadarisman

E-mail: yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl.HR.Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293, Telp /Fax 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas serta fungsi kub menjahit pada Posdaya Mandiri Riau Bersatu. Untuk mendapatkan hasil penelitian, peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif, yang menyangkut aktivitas dan fungsi kelompok usaha bersama (KUB) menjahit pada Posdaya Mandiri Riau Bersatu yang selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan teori fungsionalisme struktural. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini (1) Bagaimana aktivitas KUB menjahit pada Posdaya Mandiri Riau Bersatu di Kota Pekanbaru? (2) Bagaimana fungsi KUB dalam memberdayakan anggota KUB menjahit pada Posdaya Mandiri Riau Bersatu di Kota Pekanbaru?. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket, dan dokumentasi. Adapun populasi dan sampel dengan menggunakan teknik sampel jenuh atau sensus dengan menjadikan semua populasi sebagai sampel dengan jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 72 orang anggota kub menjahit Posdaya Mandiri Riau Bersatu. Hasil penelitian ini bahwa dari analisis data diketahui aktivitas kub menjahit dari sosialisasi, pelatihan, dan menjahit berada pada kategori sedang, serta fungsi yang di jalankan oleh anggota berupa fungsi manifest, dan fungsi laten, berada dalam kategori sedang.

**Kata kunci: Aktivitas, Kelompok Usaha Bersama, Posdaya Mandiri
Riau Bersatu**

**ACTIVITIES OF JOINT BUSINESS GROUPS
AT POSDAYA MANDIRI RIAU BERSATU IN PEKANBARU CITY**

By: Dinda Rahayu/1601111518

E-mail: dindarahayu00@gmail.com

Supervisor: Yoskar Kadarisman

E-mail: yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology

Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau

Bina Widya Campus, JL.HR.Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293, Telp/Fax 0761- 63277

ABSTRACT

This study aims to find out how the activities and functions of the sewing joint business group at Posdaya Mandiri Riau Unity. To obtain the results of the study, the researcher used descriptive quantitative methods, which involved the activities and functions of the sewing joint business group (KUB) at Posdaya Mandiri Riau Unity which would then be analyzed using structural functional theory. The formulation of the problem in this study (1) How is the activity of KUB sewing at the independent Riau Unit Posdaya in Pekanbaru City? (2) What is the function of the KUB in empowering members of the sewing community at the independent Riau Unit Posdaya in Pekanbaru City?. Data collection techniques in this study were in the form of questionnaires, and documentation. The population and samples using the saturated sample technique or census by making all the population as samples with the total population in this study as many as 72 members of the Kub Sewing Posdaya Mandiri Riau Unity. And the results of this study that from data analysis it is known that the sewing cub activities from socialization, training, and sewing are in the medium category, as well as functions run by members in the form of manifest functions and latent functions are in the medium category.

Keywords: Activities, KUB, Posdaya Mandiri Riau Bersatu

A. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk meningkatkan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) Indonesia, pada tahun 2010 Presiden Susilo Bambang Yudhoyono merasa tergerak untuk mengeluarkan Inpres Nomor 3 Tahun 2010 yang memuat program pembangunan yang memihak ke publik dengan fokus menanggulangi tingkat kemiskinan berbasis keluarga melalui pelaksanaan program pemberdayaan atau pengembangan keluarga serta usaha mikro dan kecil. Pencapaian tujuan pengembangan ini mengutamakan target dan visi MDG's (*Mellenium Depelopment Goals*), yang utama yaitu mengatasi persoalan kemiskinan dengan prinsip adil, yakni pembangunan yang memihak kepada rakyat, bersikap adil bagi seluruh program pembangunan yang berkeadilan yakni yang utama rasa adil bagi anak, perempuan, ketenagakerjaan, dan juga kumpulan kelompok termarginalkan.

Peraturan Walikota Pekanbaru No 46 Tahun 2015 tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Teknologi Tepat Guna di Kota Pekanbaru Pasal 1 menyatakan, pemberdayaan masyarakat merupakan usaha memajukan masyarakat lewat pembentukan keadaan yang memberikan kemungkinan bagi masyarakat bisa mengembangkan pribadi dan sekitarnya dengan kemandirian lewat penyerahan sumber daya, peluang dalam penetapan kebijakan, serta pengembangan pengetahuan dan keahlian dari masyarakat.

Berbagai program pemberdayaan yang dilakukan oleh

Pemkot Pekanbaru selama ini belum memiliki opsi untuk menangani persoalan kemiskinan di Pekanbaru. Berlanjut dari isu ini, pemerintah kembali mengkomunikasikan program pemberdayaan yang berpusat pada membangun kemampuan kaum tertindas agar mereka bisa membuat posisinya sendiri. Program tersebut adalah *Posdaya* Mandiri Riau Bersatu. *Posdaya* adalah Pos pemberdayaan keluarga yang bertujuan untuk meningkatkan program pemberantasan kemiskinan dan kelaparan, program pencapaian pendidikan dasar untuk semua, dan program pencapaian kesetaraan gender ataupun pemberdayaan perempuan.

Adapun sasaran atau target pemberdayaan program *Posdaya* Mandiri Riau Bersatu adalah:

1. Masyarakat pengangguran, putus sekolah.
2. Masyarakat yang memiliki usaha mikro, dan keluarga miskin
3. Serta kelompok masyarakat.

Tujuan dari program *Posdaya* Mandiri Riau Bersatu adalah :

1. Meningkatkan usaha ekonomi
2. Mengembangkan kewirausahaan
3. Memberikan atau menyerahkan manfaat secara berkelanjutan.

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat lewat pengaturan tepat guna sebagaimana pada Peraturan Walikota Pekanbaru No 46 Tahun 2015 pasal 1 dilaksanakan secara:

1. Partisipatif
2. Keterpaduan
3. Mempertimbangkan kekuatan atau potensi sumber daya setempat
4. Berwawasan lingkungan
5. Memberdayakan masyarakat setempat

Posdaya Mandiri Riau Bersatu didirikan pada Tanggal 29 Desember 2017 oleh lembaga BK3S/BKKKS (Badan Koordinasi Kegiatan Kesejahteraan Sosial) Provinsi Riau. Inisiator program *Posdaya* ini adalah istri dari Bapak Arsyadjuliyandi Rachman yang bernama Ibu Sisilita. *Posdaya* di Riau ini muncul setelah di promosikan oleh kerabat beliau yang berasal dari Sumatera Barat yang sekarang bekerja di Dispora Kota Pekanbaru, mereka yang mencetuskan *Posdaya* sebagai pos pemberdayaan keluarga dengan gerakan untuk memberdayakan masyarakat, yang sekarang berada di 8 tempat KUB Menjahit yaitu di Jalan Al-Ikhlas Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru, Jalan Budidaya Kecamatan Tuah Madani, Jalan Hercules Kecamatan Tuah Madani, Jalan Swadaya Kelurahan Sialang Munggu, Jalan Kartama Kecamatan Marpoyan Damai, Jalan Melati Arifin Ahmad, Jalan Bogor Kecamatan Bukit Raya, dan Jalan Yossudarso Rumbai Kota Pekanbaru. Setelah didirikan terjadilah pelatihan kursus menjahit di *Posdaya* ini dengan tujuan untuk memberdayakan keluarga. *Posdaya* ini mulai diteruskan oleh ibu Niita yang sekarang sebagai ketua atau pegelola *Posdaya* Mandiri Riau Bersatu Di Kota Pekanbaru.

Sampai saat ini anggota KUB Menjahit *Posdaya* yang telah bergabung berjumlah 72 orang anggota aktif. Anggota yang bergabung tidak hanya dari kelurahan Tuah Karya saja tetapi juga sebagian dari luar kelurahan.

Aktivitas *Posdaya* ini dilaksanakan mulai pukul 09:00-12:00 WIB secara berkelompok oleh

masyarakat yang sudah tergabung dalam program ini, dan tanggapan masyarakat terhadap aktivitas dari program *Posdaya* ini sangat berguna, masyarakat sangat mendukung adanya program *Posdaya* ini, terutama bagi kaum wanita yang memiliki ide-ide yang kreatif yang kemudian di tempat inilah ide tersebut dituangkan secara berkelompok untuk menciptakan lapangan kerja nantinya, maka dari itu mereka ingin terus dan terus belajar untuk mengikuti pelatihan menjahit, tenun, bordir dan pelatihan membuat sabun, dari sini sudah terlihat gerakan-gerakan dalam pemberdayaan masyarakat yang tetap bergerak melahirkan lapangan kerja dan kurangi kemiskinan. Tidak lama ini, *Posdaya* juga melibatkan para bapak-bapak yang ingin mencari perubahan dalam hidup dengan bergabung di program *Posdaya* ini, yaitu dengan mencoba membuat pelatihan tepung ubi menggunakan lahan tidak terpakai guna lahan ubi tersebut, yang nantinya akan dikerjakan secara berkelompok oleh bapak-bapak yang sudah tergabung dalam pelatihan ini, bagaimana tepung ubi ini di buat, dan untuk apa kegunaan tepung ubi.

Posdaya memiliki binaan KUB berkisar lebih dari 30 binaan KUB. *Posdaya* dibuat dalam bagian-bagian KUB, yaitu KUB menjahit, KUB bordir, KUB tenun, KUB sabun, KUB kuliner dan kerajinan rotan. Peneliti memilih KUB menjahit untuk di teliti karena, menjahit adalah aktivitas pokok dalam organisasi *Posdaya* Mandiri Riau Bersatu, dan tetap beroperasi dari awal 2018 hingga sekarang. Sementara KUB sabun, KUB bordir, KUB kerupuk ubi, KUB tenun KUB kerajinan rotan dan KUB

kuliner termasuk jenis KUB tambahan. Dalam aktivitas menjahit anggota di targetkan untuk menjahit 10-15 potong setiap minggunya, sehingga menghasilkan berkisar 40-60 potong baju dalam sebulan sehingga orderan maupun penjualan tetap berjalan sebagaimana yang mereka harapkan dalam proses produksi.

Semenjak diresmikan, *Posdaya* Mandiri Riau bersatu tidak memiliki lokasi yang resmi. Lokasi untuk aktivitas pelatihan yang dilakukan *Posdaya* Mandiri Riau Bersatu adalah menumpang di lokasi rumah warga dengan sistem sewa. Menurut penuturan ketua pelaksana, pemerintah hingga saat ini belum memberikan solusi masalah lokasi resmi tempat aktivitas masyarakat. Pemerintah hanya meresmikan program pelatihan, tetapi belum pernah memberikan bantuan modal bagi anggota pemberdayaan melalui *Posdaya* Mandiri Riau Bersatu. Saat ini aktivitas *Posdaya* Mandiri Riau Bersatu dikelola melalui dana pribadi oleh ketua pelaksana. Pemberdayaan kurang efisien, hal tersebut dikarenakan kurangnya kontrol oleh pemerintah dan kurangnya bantuan modal untuk menggerakkan pemberdayaan.

Berdasarkan uraian fenomena diatas, maka dari itu penulis memiliki ketertarikan guna melaksanakan penelitian lewat mengangkat judul sebagai berikut:

“Aktivitas Kelompok Usaha Bersama (KUB) Menjahit Pada *Posdaya* Mandiri Riau Bersatu di Kota Pekanbaru” .

Rumusan Masalah

Berdasarkan ulasan latar belakang tersebut maka ditetapkan batasan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas KUB Menjahit pada *Posdaya* Mandiri Riau Bersatu di Kota Pekanbaru?
2. Bagaimana fungsi KUB dalam memberdayakan anggota KUB Menjahit pada *Posdaya* Mandiri Riau Bersatu di Kota Pekanbaru?

Tujuan Penelitian

Maka tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui aktivitas KUB Menjahit pada *Posdaya* Mandiri Riau Bersatu di Kota Pekanbaru.
2. Untuk menganalisis fungsi KUB Menjahit dalam memberdayakan anggota KUB Menjahit pada *Posdaya* Mandiri Riau Bersatu di Kota Pekanbaru.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diinginkan bisa mendatangkan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi instansi pendidikan terkait, diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu Sosiologi. Khususnya pada Sosiologi Ekonomi.
2. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan informasi mengenai pemberdayaan masyarakat yang positif.

3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan mampu menjadi acuan dan salah satu sumber bagi penelitian yang serupa.

B. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Fungsionalisme Struktural

Dalam analisis struktural fungsional Robert K. Merton (Ritzer, 2012:272) memperkenalkan konsep fungsi manifes (intendeed) dan fungsi laten (unintendeed). Kedua istilah tersebut merupakan tambahan penting bagi analisis fungsional. Merton (Poloma, 2012:13) menyatakan bahwa masalah utama para ahli sosiologi adalah konsekuensi objektif, bukan motivasi. Konsekuensi demikian yakni berupa konsekuensi manifes dan laten. Fungsi manifes adalah konsekuensi objektif yang membantu penyesuaian atau adaptasi dari sistem dan disadari oleh para partisipan dalam sistem tersebut. Sedangkan fungsi laten adalah konsekuensi objektif yang tidak dimaksudkan atau tidak disadari oleh para partisipan dalam sebuah sistem. Secara sederhana, fungsi manifes adalah fungsi yang dikehendaki dan disadari dari adanya suatu fenomena sosial, sedangkan fungsi laten adalah fungsi yang tidak dikehendaki, tidak dimaksudkan dan tidak disadari dari adanya fenomena sosial yang ada dalam masyarakat. (Ritzer, 2012:273).

Teori Merton berfokus pada konsekuensi objektif individu dari perilaku. Konsekuensi objektif individu untuk perilaku ini tidak disengaja dan tidak diketahui (fungsi laten). Konsekuensi dari objek individu dalam perilaku ada yang fungsional dan ada pula yang disfungsional. Asumsi semacam itu merupakan ciri yang membedakan

pendekatan Merton dengan pendekatan fungsionalis struktural lainnya dengan melahirkan teori fungsional taraf menengah (*The middle range theory*).

Menurut Merton, para fungsionalis pada awalnya membatasi diri pada studi masyarakat secara umum, tetapi Merton menjelaskan bahwa ini juga dapat berlaku untuk organisasi, institusi, dan kelompok. Merton menekankan fungsi manifes (terlihat) dan fungsi laten. Fungsi manifes adalah fungsi yang diinginkan, fungsi laten adalah yang tidak diinginkan, dalam struktur yang ada fungsi yang tidak terkait juga disfungsional atau tidak berfungsi, laten dipengaruhi secara fungsional dan disfungsional.

Konsekuensi objektif dari perilaku individu dapat bersifat fungsional dan disfungsional. Konsekuensi objektif individu dalam perilaku dapat menimbulkan integrasi dan keseimbangan, sedangkan konsekuensi objektif individu dalam perilaku disfungsional akan menimbulkan ketegangan atau konflik dalam sistem sosial. Ketegangan ini muncul dari pertikaian antara hasil disfungsional. Adanya tegangan ini akan menyebabkan munculnya struktur alternatif untuk menghilangkan tegangan.

Fungsionalisme Merton menekankan perlunya konsekuensi objektif dari perilaku individu, kebutuhan akan konsekuensi objektif fungsional dan disfungsional, dan kebutuhan akan konsep fungsi alternatif ketika melakukan analisis yang tepat, ketika diterapkan pada mereka yang memiliki perbedaan kelompok.

a. Fungsi Manifes

Fungsi manifes merupakan fungsi yang diharapkan atau fungsi yang terlihat jelas. Fungsi manifes adalah konsekuensi dari tindakan sosial yang diakui dan diinginkan oleh aktor atau institusi sosial. Biasanya, fungsi manifes adalah fungsi yang jelas dan terlihat nyata. Jika disederhanakan, yang dimaksud dengan fungsi manifes adalah fungsi yang sebenarnya diharapkan dan bekerja terhadap struktur sosial. Fungsi nyata yang diharapkan oleh sebuah organisasi (Abercrombie, Hill and Turner, 2015: 73).

b. Fungsi Laten

Fungsi laten adalah fungsi yang tidak diinginkan atau tersembunyi dari suatu tindakan atau tatanan sosial. Fungsi laten juga didefinisikan sebagai fungsi yang tidak terdefinisi, tidak diketahui atau samar-samar. Dengan demikian, fungsi manifes muncul sebagai kesadaran pembeda, sedangkan fungsi laten muncul sebagai kesadaran praktis.

Teori fungsi Merton ini selanjutnya akan dikaitkan dengan fungsi KUB yaitu (1) Fungsi hubungan sosial; (2) Fungsi edukasi atau pendidikan; (3) Fungsi kesejahteraan ekonomi. Fungsi tersebut masuk ke dalam fungsi manifes. Sedangkan Fungsi stratifikasi sosial masuk ke dalam fungsi laten.

2.2 Konsep Kelompok Usaha Bersama

Kelompok Usaha Bersama (KUB) adalah salah satu program strategis yang dilakukan Dinas Sosial yang berupaya menanggulangi kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat miskin. Program ini bertujuan untuk mengurangi angka

kemiskinan di daerah dengan membangun kesadaran berkelompok untuk kemandirian masyarakat miskin, kebersamaan dan kesetiakawanan sosial, ekonomi produktif dengan mengembangkan usaha yang mampu memberi nilai tambah ekonomis dan kemandirian melalui infrastruktur ekonomi- sosial yang berkelanjutan. Aktivitas KUB Menjahit yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

a. Sosialisasi

Sosialisasi yang dimaksud adalah pemberian informasi terkait Posdaya Mandiri Riau Bersatu kepada masyarakat.

b. Pelatihan

Pelatihan yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah aktivitas pemberdayaan yang dilakukan oleh Posdaya Mandiri Riau Bersatu.

c. Menjahit

Aktivitas menjahit dalam penelitian ini adalah kegiatan yang memang sudah dari awal menjadi tolak ukur pelaksanaan aktivitas KUB Menjahit, menilai apakah KUB mampu menjadi sandaran anggotanya dalam melakukan aktivitas.

2.3 Pemberdayaan Sebagai Proses Perubahan

Pemberdayaan yang dilakukan oleh *Posdaya* Mandiri Riau Bersatu telah berhasil memberikan perubahan pada sosial ekonomi masyarakat di Pekanbaru. terciptanya banyak KUB oleh *Posdaya* membuka banyak lapangan pekerjaan mandiri bagi masyarakat sekitar. Keberadaan *Posdaya* Mandiri Riau Bersatu memberikan akses yang baik bagi masyarakat di Pekanbaru. Adanya

kegiatan ekonomi dari *Posdaya* Mandiri Riau Bersatu membawa perubahan ekonomi yang signifikan. Dibuktikan dengan banyaknya jumlah KUB yang melahirkan lapangan kerja baru.

Pranarka dan Vidhyandika mengemukakan bahwa pemberdayaan lebih menitikberatkan pada penyediaan sumber daya dan keterampilan bagi kaum miskin sehingga mereka dapat berpartisipasi dan mengontrol tanggung jawab lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupan mereka. Dengan pemikiran tersebut, ada dua hal penting, yaitu pemberdayaan dalam penyediaan aset dan akses masyarakat miskin ke berbagai sumber yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Masyarakat selama hidup pasti menghadapi perubahan. Perubahan di masyarakat bisa tentang nilai-nilai sosial, norma sosial, perilaku organisasi, lapisan-lapisan di mata publik (masyarakat), kekuatan dan otoritas (wewenang), interaksi sosial, dan lainnya. William F. Ogburn, berusaha memberikan sesuatu pemahaman, meskipun tidak memberikan arti perubahan sosial. Ia menyatakan bahwa sejauh mana perubahan sosial mencakup komponen-komponen sosial, baik yang material meskipun yang tidak penting, yang menekankan pengaruh komponen-komponen kebudayaan material terhadap komponen-komponen yang tidak relevan (William F. Ogburn, 1964 dalam Soerjono Soekanto, 2007: 262).

Agenda *Posdaya* Mandiri Riau Bersatu termasuk kedalam bentuk perubahan yang direncanakan dimana dari awal

sebab dibentuknya KUB hingga sekarang tujuan atau visi misi untuk memberdayakan keluarga dalam gerakan pemberdayaan masyarakat hingga sekarang selalu menjadi acuan bagi anggota yang tergabung dalam aktivitas. Karena adanya kegiatan ekonomi dari *Posdaya* Mandiri Riau Bersatu berupaya membawa perubahan ekonomi yang signifikan. Dibuktikan dengan banyaknya jumlah KUB yang melahirkan lapangan kerja baru.

C. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada *Posdaya* Mandiri Riau Bersatu Jalan Al-Ikhlas Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Karena sejak beroperasi pada tahun 2017 lalu hingga sekarang, *Posdaya* Mandiri Riau Bersatu telah mampu menciptakan lebih dari 30 operasional KUB di Pekanbaru.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota KUB Menjahit pada *Posdaya* Mandiri Riau Bersatu di Kota Pekanbaru yang berjumlah 72 orang anggota aktif. Jumlah sampel dalam penelitian ditentukan dengan teknik sampel jenuh atau sensus. Kriteria sampel jenuh adalah dengan menjadikan semua populasi sebagai sampel penelitian. Oleh sebab itu jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 72 orang anggota aktif KUB Jahit *Posdaya* Mandiri Riau Bersatu di Kota Pekanbaru.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Upaya mendapatkan data yang akan dibutuhkan maka dalam

penelitian ini dilakukan cara-cara sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi (Pengamatan) penulis lakukan dengan mengunjungi lokasi Posdaya Mandiri Riau Bersatu, sehingga dengan metode ini peneliti mengamati secara langsung Aktivitas Kub Menjahit Pada Posdaya Mandiri Riau Bersatu.

b. Kuisisioner

Kuisisioner yaitu berisi pertanyaan atau catatan tertulis yang digunakan untuk memperoleh penjelasan atau informasi dari responden. Kuisisioner sangat berguna untuk mengumpulkan data dalam penelitian kuantitatif. Hasil kuisisioner akan muncul dalam bentuk angka, table-tabel, analisis statistic dan deskripsi serta kesimpulan hasil penelitian.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yang berwujud jumlah fakta yang aktual dan data yang tercantum dalam bahan yang berbentuk surat-surat, catatan atau rencana harian, laporan, ulasan, potret foto dan sebagainya.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yang digunakan peneliti adalah sebaran angket penelitian pada responden penelitian. Sebaran angket tersebut berisi ulasan pertanyaan terstruktur mengenai aktivitas KUB Menjahit pada Posdaya MRB, serta fungsi KUB dalam memberdayakan anggota KUB Menjahit pada Posdaya MRB.

c. Data Sekunder

Data skunder adalah data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang di dapat seperti: laporan-

laporan, literatur-literatur dan lampiran-lampiran, data-data lain yang dipublikasikan yang dapat mendukung dan menjelaskan masalah penelitian. Upaya mendapatkan data sekunder dalam hal ini peneliti telah meminta data dari ketua Posdaya MRB dan Dinas Perindustrian Kota Pekanbaru.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu metode kuantitatif deskriptif. Pada prinsipnya, desain dalam penelitian kuantitatif deskriptif meliputi penentuan subjek dari mana informasi atau data dapat diperoleh, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, serta prosedur pengumpulan dan pengolahan yang dapat dilakukan. Dengan analisis data ini dapat memberikan makna berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Kemudian setelah di analisis penulis dapat menarik kesimpulan untuk membenarkan atau menjawab rumusan masalah yang telah di tentukan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Aktivitas KUB Menjahit Pada Posdaya Mandiri Riau Bersatu

Dalam pembahasan ini aktivitas KUB Menjahit pada Posdaya terdiri dari Sosialisasi, Pelatihan, serta Menjahit.

a. Sosialisasi

No	Rekapitulasi Aktivitas Sosialisasi	Skor	Kategori
1	Kub Menjahit selalu melakukan sosialisasi	143	S
2	Ikutserta dalam aktivitas sosialisasi	150	S
3	Berapa kali dalam sebulan melakukan sosialisasi	157	S
4	Berapa kali ikut aktivitas sosialisasi	147	S
	Total	597	Sedang

Sumber: *Temuan peneliti, 2021*

Pernyataan yang mengukur aktivitas KUB Menjahit dari indikator aktivitas sosialisasi yaitu ada 4 yang terdiri dari selalu melaksanakan sosialisasi, ikutserta dalam aktivitas sosialisasi, berapa kali dalam sebulan melakukan sosialisasi, serta berapa kali ikut aktivitas sosialisasi. Jadi untuk menghitung nilai aktivitas sosialisasi dapat diperoleh dengan menjumlahkan skor yang ada pada setiap pertanyaan. Selanjutnya nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan tadi didistribusikan kedalam tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah sesuai dengan

rentang nilai masing-masing kategori yang telah disusun untuk setiap variabel.

Setelah direkapitulasi, maka diketahui secara keseluruhan aktivitas KUB Menjahit pada posdaya mandiri riau bersatu dari aktivitas sosialisasi anggota tergolong kategori sedang. Hal ini disebabkan karena fakta yang ditemukan adalah tidak semua anggota mengetahui aktivitas sosialisasi dari KUB.

b. Pelatihan

No	Rekapitulasi Aktivitas Pelatihan	Skor	Kategori
1	Kub Jahit melakukan pelatihan bersama anggota	145	S
2	Berapa kali dalam seminggu melakukan pelatihan	137	S
3	Berapa kali dalam sebulan melakukan pelatihan	145	S
4	Berapa kali ikut serta dalam aktivitas pelatihan	155	S
	Total	582	Sedang

Sumber: *Temuan peneliti, 2021*

Pernyataan yang mengukur aktivitas KUB menjahit dari indikator aktivitas pelatihan yaitu ada 4 yang terdiri dari melakukan pelatihan bersama anggota kub, berapa kali dalam seminggu melakukan pelatihan, berapa kali dalam sebulan melakukan pelatihan, serta berapa kali ikutserta

aktivitas pelatihan. Jadi untuk menghitung nilai aktivitas pelatihan dapat diperoleh dengan menjumlahkan skor yang ada pada setiap pertanyaan. Selanjutnya nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan tadi didistribusikan kedalam tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah sesuai dengan rentang nilai masing-masing kategori yang telah disusun untuk setiap variabel.

Setelah direkapitulasi, maka diketahui secara keseluruhan aktivitas KUB Menjahit pada posdaya mandiri riau bersatu dari aktivitas pelatihan anggota tergolong kategori sedang. Hal ini disebabkan karena tidak semua anggota mengetahui aktivitas pelatihan dari KUB.

c. Menjahit

No	Rekapitulasi Aktivitas Menjahit	Skor	Kategori
1	Tempat aktivitas menjahit dilakukan	150	S
2	Yang mengakomodasi keperluan menjahit	157	S
3	Ikut serta dalam aktivitas menjahit	147	S
4	Berapa kali mengikuti aktivitas menjahit	145	S
	Total	599	Sedang

Sumber: *Temuan peneliti, 2021*

Pernyataan yang mengukur aktivitas KUB Menjahit dari indikator aktivitas menjahit yaitu ada 4 yang terdiri dari dimana tempat aktivitas

menjahit dilakukan, yang mengakomodasi keperluan menjahit, ikut serta dalam aktivitas menjahit, serta berapa kali ikut aktivitas menjahit. Jadi untuk menghitung nilai aktivitas menjahit dapat diperoleh dengan menjumlahkan skor yang ada pada setiap pertanyaan. Selanjutnya nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan tadi didistribusikan kedalam tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah sesuai dengan rentang nilai masing-masing kategori yang telah disusun untuk setiap variabel.

Setelah direkapitulasi, maka diketahui secara keseluruhan aktivitas KUB Menjahit pada posdaya mandiri riau bersatu dari aktivitas menjahit anggota tergolong kategori sedang. Hal ini disebabkan karena kub menjahit melakukan aktivitas menjahit sebanyak 1-2 kali dalam seminggu dengan anggota berbeda.

4.2 Fungsi KUB dalam Memberdayakan Anggota KUB Menjahit Pada Posdaya Mandiri Riau Bersatu

a. Fungsi Manifes

No	Rekapitulasi Fungsi Manifes	Skor	Kategori
1	Terbentuknya hubungan sosial yang baik antar anggota KUB Menjahit Posdaya Mandiri Riau Bersatu	158	S

2	KUB Menjahit Posdaya Mandiri Riau Bersatu berperan sebagai sarana edukasi atau pendidikan menjahit	162	S
3	Pendapatan anggota KUB Menjahit Posdaya Mandiri Riau Bersatu mengalami peningkatan	164	S
	Total	484	Sedang

Sumber: Temuan peneliti, 2021

Pernyataan yang mengukur fungsi manifes yaitu ada 3 pertanyaan yang terdiri dari terbentuknya hubungan sosial yang baik antar anggota KUB Posdaya Mandiri Riau Bersatu, KUB Posdaya Mandiri Riau Bersatu berperan sebagai sarana edukasi/pendidikan menjahit, dan pendapatan anggota KUB Posdaya Mandiri Riau Bersatu mengalami peningkatan. Jadi untuk menghitung nilai fungsi manifestasi dapat diperoleh dengan menjumlahkan skor yang ada pada setiap pertanyaan. Selanjutnya nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan tadi didistribusikan kedalam tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah sesuai dengan rentang nilai masing-masing kategori yang telah disusun untuk setiap variabel.

Mengenai analisis tanggapan yang diberikan oleh responden anggota KUB Menjahit. Setelah direkapitulasi, maka diketahui secara keseluruhan

fungsi manifes KUB Menjahit pada Posdaya Mandiri Riau Bersatu tergolong kategori sedang. Hal ini karena menurut sebagian anggota KUB hubungan sosial yang terjalin memang ada, tapi belum seerat yang diharapkan.

b. Fungsi Laten

No	Rekapitulasi Fungsi Laten	Skor	Kategori
1	Terdapat perbedaan hasil pendapatan antar anggota	154	S
	Total	154	Sedang

Sumber: Temuan peneliti, 2021

Pernyataan yang mengukur fungsi laten yaitu ada 1 pertanyaan yaitu terdapat perbedaan hasil pendapatan antar anggota. Jadi untuk menghitung nilai fungsi laten dapat diperoleh dengan menjumlahkan skor yang ada pada setiap pertanyaan. Selanjutnya nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan tadi didistribusikan kedalam tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah sesuai dengan rentang nilai masing-masing kategori yang telah disusun untuk setiap variabel.

Mengenai analisis tanggapan yang diberikan oleh responden anggota KUB Menjahit. Setelah direkapitulasi, maka diketahui secara keseluruhan fungsi laten KUB menjahit pada Posdaya Mandiri Riau Bersatu tergolong kategori sedang. Hal ini disebabkan karena anggota KUB Menjahit memiliki perbedaan pendapatan dalam hal menjahit.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang ditemukan beberapa poin penting dari

1. Aktivitas KUB Menjahit pada Posdaya Mandiri Riau Bersatu terdiri dari

a. Sosialisasi

Keseluruhan aktivitas KUB Menjahit pada posdaya mandiri riau bersatu dari aktivitas sosialisasi anggota tergolong kategori sedang. Hal ini disebabkan karena fakta yang ditemukan adalah tidak semua anggota mengetahui aktivitas sosialisasi dari KUB.

a. Pelatihan

Secara keseluruhan aktivitas KUB Menjahit pada posdaya mandiri riau bersatu dari aktivitas pelatihan anggota tergolong kategori sedang. Hal ini disebabkan karena tidak semua anggota mengikuti aktivitas pelatihan dari KUB.

b. Menjahit

Secara keseluruhan aktivitas KUB Menjahit pada posdaya mandiri riau bersatu dari aktivitas menjahit anggota tergolong kategori sedang. Hal ini disebabkan karena kub menjahit melakukan aktivitas menjahit sebanyak 1-2 kali dalam seminggu dengan anggota berbeda.

2. Fungsi KUB dalam memberdayakan anggota KUB Menjahit pada Posdaya Mandiri Riau Bersatu terdiri dari:

a. Manifes

Secara keseluruhan fungsi manifes KUB Menjahit pada Posdaya Mandiri Riau Bersatu tergolong

kategori sedang. Hal ini karena menurut sebagian anggota KUB hubungan sosial yang terjalin memang ada, tapi belum seerat yang diharapkan..

b. Laten

Secara keseluruhan fungsi laten KUB menjahit pada Posdaya Mandiri Riau Bersatu tergolong kategori sedang. Hal ini disebabkan karena anggota KUB Menjahit memiliki perbedaan pendapatan dalam hal menjahit.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan oleh penulis mengenai program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Jahit, yaitu:

1. Pengelola KUB diharapkan lebih aktif dalam melakukan sosialisasi sebagai bentuk partisipasi pengembangan KUB.
2. Pengelola KUB diharapkan lebih antusias untuk merangkul anggota kub dalam masa pelatihan sehingga ada progress positif dari aktivitas KUB.
3. KUB Menjahit diharapkan lebih mampu dalam membangun hubungan sosial bersama anggota dan masyarakat sekitar sehingga nantinya banyak mendapatkan dukungan mengenai pelaksanaan kegiatan KUB.
4. Anggota KUB Menjahit diharapkan optimis dalam pencapaian tujuan bersama sehingga aktivitas KUB memiliki output yang bagus.
5. Anggota KUB M diharapkan lebih memahami maksud dan tujuan organisasi yang sedang diikuti sehingga dapat lebih efisien untuk menjalankan fungsinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abercrombie, N., Hill, S., & Turner, B. S. (2015). *Kamus Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abu, Ahmadi. (1991). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adi, I. R. (2013). *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial Dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Badudu, J.S & Zain Sultan, (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Basrowi. (2014). *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Damsar. (1997). *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Direktorat Jendral Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. (2008). *Penjelasan Petunjuk Teknis Operasional Program Nasional Pemberdayaan (PNPM) Mandiri Perdesaan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.
- Endraswara, (2008). *Metodologi Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Pressido.
- Hikmat, H. (2010). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- JDIH Pekanbaru Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Teknologi Tepat Guna Di Pekanbaru. <https://jdih.pekanbaru.go.id/pemberdayaan-masyarakat-melalui-pengelolaan-teknologi-tepat-guna-di-pekanbaru.html>. Pada tanggal 7 Juli 2020.
- Machendrawaty, N. (1994). *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mangkunegara, A. P. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Poloma, M. M. (2012). *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pranarka, dan Vidhyandika. (1996). *“Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan Dan Implementasi”*. Jakarta: Centre.
- Ritzer, George. (2004). *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- _____. (2011). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta Pranada Media Group.
- _____. (2012). *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rofi’ah, S (2017). *“Analisis Efektivitas Program Keluarga Bersama (KUBE) dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Lele Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Sinar Sekampung Kec Air Nanningan Kab Tanggamus”*: Skripsi Online.
- Salim, Agus. (2002). *Perubahan sosial*. Yogyakarta : PT.Tiara Wacana Yogya.
- Soekanto, Soerjono. (1983). *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- _____. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sule. (2006). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenada Media.
- Suprihatin. (2018). *Fungsi Kelompok Usaha Bersama dalam Pemberdayaan Komunitas Pedagang Di Kelurahan Imopuro Kec Metro Pusat Kota Metro: Skripsi Program Studi Dakwah dan Ilmu Komunikasi Pengembangan Masyarakat Islam*.
- Suyanto, Dr. Bagong (2013). *Sosiologi Ekonomi, kapitalisme dan konsumsi di era masyarakat*. Surabaya: Prenada Media Groupa Cipta
- Sztomka, Piotr. (2010). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Taneko, (1984). *Struktur Dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali
- Walgito, Bimo. 2017. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wardianti, Ria Rizky. (2019). “Peran Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Negeri Lampung*.
- Zainal, Nining Haslinda. (2008). *Analisis Kesesuaian Tugas Pokok dan Fungsi Dengan Kompetensi Pegawai Pada Sekretariat Pemerintah Kota Makassar*, Universitas Hasanuddin: Skripsi.
- Ziarohmah, Eka Khoirotu. (2016). “Peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Meningkatkan Perekonomian Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) Studi Kasus KUBE WRSE Di Desa Kuwu, Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun”. *Jurnal Online Ekonomi Syariah* Vol. 4.